

Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SDN 106 Pongsamelung

Yusni Yusni^{1*}

Irsyam Surahim²

Marlina Bakri³

Corresponding author:

Yusni Yusni¹

*¹yusnias09@gmail.com

^{1,2}Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

³Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang masih belum bisa berbicara dengan lancar. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara memerlukan rangsangan. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Media puzzle dipilih karena memiliki potensi untuk merangsang minat dan perhatian anak serta mendorong mereka berbicara dan berinteraksi. Hal ini terlihat ketika anak menjawab pertanyaan dan mendengarkan penjelasan yang dilakukan guru. Metode riset yang digunakan adalah metode PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM terdapat 14 orang siswa dengan tingkatan 63%, dan sebanyak 8 yang tidak mencapai nilai KKM dengan tingkatan 36%. Pada tahap siklus II sebanyak 21 siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai mencapai KKM dengan capaian 95%, dan 1 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dengan tingkatan 5%. Pada hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penggunaan media puzzle secara signifikan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *media Puzzle, keterampilan berbicara, sekolah dasar*

Pendahuluan

Salah satu komponen pengembangan dasar pada anak usia dini adalah perkembangan kemampuan berbicara. Kemampuan seorang anak memahami kosakata dengan baik akan mempermudah dalam hal mengutarakan kemauan dan keinginan, dalam komunikasi dengan lingkungan Masyarakat. Menurut Ranadi (2022) "Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur yang dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Pentingnya perkembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada dimensi edukatif, tetapi mencakup dimensi esensial sebagai fondasi integral dalam pembentukan identitas mereka (Fatmawan et al., 2023). Yusron menjelaskan bahwa, “Keterampilan berbicara dianggap sulit, maka dari itu keterampilan berbicara siswa perlu dilatih terus menerus. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu saat ceramah, bercerita, berpidato, berdialog, dan diskusi” (Yusron et al., 2020). Pengusaan kosakata sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan berbicara, keterampilan merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis, (Suriani et al., 2021).

Keterampilan berbicara pada siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif hal ini ditegaskan oleh Andari: “pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena keterampilan berbicara dapat membuat siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan melatih siswa untuk mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan” (Andari, 2020), maka hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mampu membentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih terarah dan mudah memahami sehingga siswa mampu memberikan tanggapan menggunakan kata-kata yang terstruktur saat berbicara. Misalnya penggunaan media puzzle menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media puzzle bermanfaat untuk kreatifitas siswa, kaeaktifan siswa, dan menghidupkan rasa ingin tahu siswa sehingga pengetahuan siswa akan bertambah (Nisa et al, 2020).

Media puzzle salaha satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran sehingga siswa dapat aktif.. Menurut Ervina et al (2020) media puzzle meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Media puzzle merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar utuh . Media puzzle merupakan inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan menggunakan media puzzle siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Media puzzle yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa potongan gambar. Puzzle merupakan potongan-potongan gambar yang disusun menjadi suatu gambar yang utuh. Dengan menyusun kepingan puzzle menjadi satu maka siswa juga dituntut untuk sabar, dan bekerjasama dengan teman juga dapat mengasah kreatifitas. Tujuan dari puzzle ialah untuk melatih siswa berfikir kreatif, melatih siswa untuk memecahkan masalah, dan siswa dapat belajar sambil bermain.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penilitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian Tindakan kelas ialah penelitian yang dilaksanakan oleh guru sendiri atau bekerjasama dengan peneliti, guru, siswa dengan tujuan untuk meningkatkan sistem dan efektivitas guru untuk meningkatkan kualitas proses capaian belajar siswa. Adapun tekni mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes serta instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, pada lembar observasi

aktivitas siswa serta tes keterampilan berbicara. Teknik analisis data pada penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

1) Keterlaksanaan pembelajaran

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Sesi pertama, kedua, ketiga dan keempat Siklus I tercantum pada Tabel 1 berikut ini.

Pertemuan	Komponen Teramati	Tingkatan (%)	Kategori
1	11	68	Cukup Baik
2	13	81	Baik
3	14	87	Sangat Baik
4	15	94	Sangat Baik
	13,25	82,5	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2024)

Tabel 1 pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dari Siklus I dilakukan pada proses pembelajaran. Jumlah aspek yang dilaksanakan pada pertemuan pertama sebesar 11 komponen dengan tingkatan 68% (cukup baik), jumlah komponen yang dilaksanakan pada pertemuan kedua sebesar 13 komponen dengan tingkatan 81% (baik), jumlah aspek yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga sebesar 14 aspek dengan tingkatan 87% (sangat baik), sedangkan jumlah aspek yang dilaksanakan pada pertemuan keempat sebanyak 15 komponen dengan tingkatan 94% (sangat baik). Rata-rata jumlah aspek keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah 13,25 komponen dengan tingkatan 82,5% termasuk dalam peringkat baik.

2) Kegiatan Siswa

Hasil pengamatan kegiatan siswa terhadap tahap I sesi pertama, kedua, ketiga dan keempat ditunjukkan di table 2 di bawah ini:

Pertemuan	Komponen Teramati	Tingkatan (%)	Kategori
1	6	53	Aktif
2	8	61	Aktif
3	9	70	Aktif
4	12	92	Sangat Aktif
	9	69	Aktif

Sumber: Data primer yang telah diproses (2024)

Table 2 memperlihatkan hasil pengamatan kegiatan siswa tahap I berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Jumlah komponen yang diamati pada pertemuan pertama sebanyak 6 komponen dengan tingkatan 53% (aktif), jumlah komponen yang diamati pada pertemuan kedua jumlah 8 komponen dengan tingkatan 61% (aktif), pada Pertemuan ketiga jumlah komponen yang teramati sebanyak 9 aspek dengan tingkatan 70% (aktif), sedangkan jumlah indikator yang terlaksana pada pertemuan

keempat sebanyak 12 komponen dengan tingkatan 92% (sangat aktif). Berdasarkan hasil observasi terhadap komponen aktivitas siswa yang diamati, rata-rata jumlah siswa sebanyak 9 aspek dengan tingkatan 69% termasuk dalam kategori aktif.

Tabel 3. Nilai perolehan keterampilan berbicara siklus

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Tingkatan(%)
80-100	Sangat baik	4	18
70-79	Baik	10	45
56-69	Cukup	6	28
45-55	Kurang	2	9
1-44	Sangat kurang	0	0

Sumber: Data primer setelah diolah (2024)

Table 3 menunjukkan siswa yang mendapat nilai sangat baik dalam berbicara, yaitu 4 siswa, 10 siswa memperoleh nilai baik, 6 siswa memperoleh nilai cukup, dan 2 siswa memperoleh nilai buruk. Dilihat dari beberapa teks cerita, media gambar seri yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa yang berbicara sangat baik melakukan 5 aspek penilaian, yaitu tata Bahasa, kosa kata, kefasihan dan penguasaan yang baik Ketika berbicara. Capaian nilai dengan ketuntasan yang baik berada pada rentang 80-100. Siswa yang berbicara sangat baik memperoleh nilai yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui cara berbicara yang baik dan benar dengan tekanan dan kelancaran. Sise dengan persyaratan baik memperoleh skor 70 – 90, sedangkan siswa dengan persyaratan baik rata-rata telah dapat berbicara dengan baik, akan tetapi tata bahasanya masih kurang tepat. Siswa yang menguasai kriteria nilai wajar memperoleh skor 56-59. Siswa yang mendapat skor cukup ini untuk berbicara dengan kosa kata yang tidak sesuai dalam cerita masih memerlukan bimbingan guru dalam berbicara.

Siswa yang menguasai kriteria nilai wajar mencapai skor 45-55. Siswa yang mencapai skor rendah ini dalam hal berbicara dalam pemahaman masih kurang dipahami siswa saat berbicara dalam Media Puzzle walaupun sudah dibantu oleh guru siswa masih kurang memahami isi cerita gambar seri tersebut.

Adapun nilai ketuntasan keterampilan berbicara pada tahap I, menunjukkan 14 orang siswa yang masih mendapat nilai 70 atau lebih dengan tingkatan 63%, dan 8 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70,36%, dilanjutkan ke Siklus II karena tingkat pencapaian ketuntasan belum maksimal dalam pelaksanaannya.

1) Pelaksanaan pembelajaran. Observasi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama,

Tabel 4. Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan siklus II

Pertemuan	Komponen Teramati	Tingkatan (%)	Dikategorikan
1	11	69	Cukup baik
2	13	81	Baik
3	15	94	Sangat Baik
4	16	100	Sangat baik
Rata-rata	14	86	Baik

Sumber: Data primer yang telah diproses (2024)

Table 4, memperlihatkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada tahap II kegiatan pembelajaran berlangsung. Jumlah aspek yang diamati pada pertemuan pertama sebanyak 11 dengan tingkatan 69% (cukup baik), pertemuan kedua jumlah aspek yang dilaksanakan sebanyak 13 dengan tingkatan 81% (baik), pertemuan ketiga sebanyak 15 komponen dengan kuota 94% (sangat baik) terlaksana, selanjutnya pertemuan keempat aspek terlaksana sebanyak 12 komponen dengan tingkatan 100% (sangat baik). Rata-rata jumlah hasil pelaksanaan pembelajaran untuk komponen yang diamati adalah 14 komponen, dimana 86% hal ini dikategorikan baik.

1) Kegiatan siswa

Tabel 5. Hasil pengamatan kegiatan siswa tahap II

Pertemuan	Komponen Teramati	Tingkatan (%)	Kategori
1	8	61	Aktif
2	10	76	Sangat Aktif
3	11	84	Sangat Aktif
4	12	92	Sangat Aktif
	10,25	78,25	Sangat Aktif

Sumber: Data primer yang telah diproses (2024)

Tabel 5. memperlihatkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tahap II terjadi semasa pembelajaran berlangsung. Pada sesi pertama diamati 8 aspek dengan share 61% (aktif), pertemuan kedua dilaksanakan 10 komponen dengan tingkatan 76% (sangat aktif), pada pertemuan ketiga dilaksanakan 11 komponen dengan tingkatan 84 % (sangat aktif) dilaksanakan, sedangkan pada pertemuan keempat jumlah komponen yang dilaksanakan sebanyak 12 komponen, dengan tingkatan 92% (sangat aktif). Rata-rata jumlah siswa untuk komponen-komponen yang diamati pada hasil observasi aktivitas siswa adalah 10,25 dan tingkatan 78,25% termasuk dalam kategori sangat aktif.

Tabel 6. Nilai ketercapaian keterampilan berbicara siswa tahap II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Tingkatan (%)
80-100	Sangat baik	4	18
70-79	Baik	10	45
56-69	Cukup	6	28
45-55	Kurang	2	9
1-44	Sangat kurang	0	0

Sumber: Data primer yang telah diproses (2024)

Dapat dilihat dari Tabel 6 diantara siswa yang mendapatkan nilai sangat baik untuk keterampilan berbicara, terdapat 15 siswa, 6 siswa memperoleh nilai tinggi dan 1 siswa memperoleh nilai cukup. Dilihat dari beberapa teks cerita media gambar seri diberikan terhadap siswa menyatakan siswa yang berbicara dengan sangat baik dengan ketentuan aspek yang diamati yaitu tekanan, atna Bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman, dan dapat menunjukkan penggunaan tanda baca dalam teks cerita pada kegiatan berbicara. Siswa dengan perolehan nilai dengan ketentuan sangat baik berada pada kisaran angka 80 – 100. Siswa dengan capaian nilai sangat baik menunjukkan bagaimana cara berbicara dengan penekanaan dan kelancaran yang tepat dan benar.

Siswa yang berbicara dengan ketentuan nilai yang cukup berada pada rentang nilai 56 – 69, sedangkan siswa dengan perolehan nilai cukup dalam kegiatan berbicara

pada penggunaan kosakata tidak tepat dalam cerita masih membutuhkan bimbingan guru pada saat berbicara. Siswa yang berbicara dengan kriteria kurang dengan nilai 45-55. Siswa yang mencapai nilai kurang ini dalam hal berbicara dalam pemahaman masih kurang dipahami siswa saat berbicara mengenai teks cerita dalam media gambar walaupun sudah dibantu oleh guru siswa masih kurang memahami isi cerita media gambar seri tersebut

Tabel 7. Nilai ketuntasan akhir keterampilan berbicara tahap I

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Tingkatan (%)
1	Nilai > 70	21	95
2	Nilai <70	1	5
Jumlah		22	100

Sumber. Data primer yang telah diproses (2023)

Data Tabel 7, memperlihatkan terdapat 21 siswa atau 95% memperoleh nilai 70, namun yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 1 siswa atau 5%. Kegiatan pada tahap II telah mencapai persyaratan keefektifan yang ditentukan, yaitu 80% siswa memperoleh nilai kelulusan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa riset pada kelas ini telah mencapai (berhasil).

Tabel 8. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Tingkatan (%)	Kategori
I	14	8	63%	Baik
II	21	1	95%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 8 dan data lampiran 5 halaman 72 hasil riset terhadap Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui media puzzle. Siklus I sebanyak 14 siswa atau 63% yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan 72% siswa memperoleh nilai KKM. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa atau 95% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan 82% siswa memperoleh nilai KKM.

Simpulan

Penggunaan Media Puzzle siswa kelas V SDN 106 Pongsamelung telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, jika diamati dari perolehan nilai siswa di sekolah, yaitu dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 70 keatas. Penggunaan media puzzle dan media gambar seri menunjukkan peningkatan dan keefektifan terhadap keterampilan berbicara yang dilakukan oleh siswa di kelas V SDN 106 Pongsamelung. Dengan demikian proses capaian memperlihatkan keterampilan berbicara pada tahap I sebanyak 14 orang siswa mencapai nilai KKM dengan tingkatan 63%, dan sebanyak 8 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Di tahap II keterampilan berbicara siswa kelas V, menunjukkan keterampilan berbicara meningkat sebanyak 21 siswa dengan tingkatan 95% mencapai nilai KKM.

Referensi

Agustina, M., & Pujiati, R. P. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar.Jurnal Basicedu Vol,6(4)

- Andari, R. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Podcast (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI RPL A SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ervina, H., Sumardi, S., & Suryana, Y. (2020). Pengembangan media puzzle tentang sejarah kerajaan Hindu Budha di Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(1).
- Fatmawan, A. R., Dewi, N. P. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). Skimming And Scanning Technique: Is It Effective For Improving Indonesian Students' reading Comprehension? *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1181–1198.
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/897>
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 211-224.
- Ratnadi, N. N. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Pra-Sekolah Melalui Puzzle Geometri. *PEDAGOGIKA*, 51-59.
- Saripudin, A. (2019). ANALISIS TUMBUH KEMBANG ANAK DITINJAU DARI ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. Aip Saripudin *Jurnal Equalita*, 1(1).
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Yusron, M., Ika Puspita, A. M., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.47971/Mjpgmi.V3i1.208>